

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

PENGELOLAAN SUPERVISI KLINIS

(Studi Kasus di SDN Tempel Banjarsari Surakarta)

¹⁾ Dwi Susilowati ²⁾ Eko Supriyanto

¹⁾ Kepala Sekolah SD N Cengklik 1 Banjarsari Surakarta

²⁾ Staf Pengajar Pasca Sarjana UMS Surakarta

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

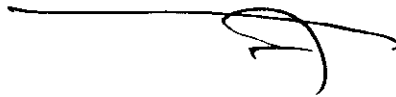
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
PENGELOLAAN SUPERVISI KLINIS
(Studi kasus di SD N Tempel Banjarsari Surakarta)

Telah Disetujui Oleh

Pembimbing :



Dr. Eko Supriyanto, SH. M. Hum

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGELOLAAN SUPERVISI KLINIS
(Studi Kasus di SDN Tempel Banjarsari Surakarta)

Oleh
¹⁾ Dwi Susilowati ²⁾ Eko Supriyanto
¹⁾ Kepala Sekolah SD N Cengklik 1 Banjarsari Surakarta
²⁾ Staf Pengajar Pasca Sarjana UMS Surakarta

abstract

This research aims to describe about (1) Discription role of supervision Clinic di SDN Tempel Banjarsari, Surakarta, (2) Discription management of supervision Clinic di SDN Tempel Banjarsari, Surakarta, dan (3) Discription resistance management of supervision Clinic di SDN Tempel Banjarsari, Surakarta

The method in this research uses qualitative research with ethnography approach. In determining the subjects of the research, the researcher uses purposive sampling that is determine picking out a small portion by a certain consideration which is expected to give data optimally. Data collecting method using observation, ethnography interview, notes, and interview recording. The research was held at some Elementary in SD Tempel Banjarsari Surakarta. To examine the validity of data, the researcher uses technique : participant length, reliable observation, data triangulation, and member check, while data analysis technique used is arranged data analysis model in citus. In examining the theory, the researcher uses analytic induction approach.

Data obtained is submitted and analyzed to be developed based on what is given by informen by using qualitative analysis which consists of three activities that is data reduction, data verification, and conclusion. The conclusion from this research is long sentences.

The conclusion of this research is that the role of supervision c linic for learning SDN Tempel Banjarsari Surakarta to overcome problems experienced by teacher in executing school activity. Problems which in supervising this c linic concerning intern teacher like spirit of teaching, motivation and condition of life of teacher influencing duty to teach, also concerning problem ekstern triggered by teacher indigent to carry out school activity.

Keywords : Supervision Clinic Role and management

Pendahuluan

Sekolah sebagai organisasi dipandang mengandung arti optimalisasi sumber-sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Optimalisasi sumber-sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah yang merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan. Pemberdayaan yang dimaksudkan disini adalah memberikan otonomi yang luas dalam memecahkan masalah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dimana hal itu memerlukan suatu perubahan kebijakan di bidang manajemen sekolah dengan prinsip memberikan kewenangan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan setiap sekolah dan untuk pelaksanaannya membutuhkan supervisi (pengawasan)(Ngalim Purwanto, 2008: 16).

Supervisi dalam dunia pendidikan biasanya lebih mengacu pada kegiatan perbaikan proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran itu terkait satu dengan lainnya seperti upaya meningkatkan pribadi guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul dan upaya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Proses pendidikan di Indonesia seperti yang diketahui bahwa cepat mengalami perubahan dan selalu dikembangkan. Misalnya saja dengan kurikulum KTSP lalu berubah menjadi MBS. Perubahan kurikulum padahal akan menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum dan pada pelaksanaannya memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan kenyataan nyata di lapangan. Hal ini berarti mengharuskan guru-guru senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar supaya pendidikan berdasarkan kurikulum itu dapat terlaksana dengan baik.

Namun upaya tersebut tidak selamanya dapat berjalan mulus. Banyak hal yang sering menghambat, yaitu tidak lengkapnya informasi yang diterima, keadaan sekolah yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu peran kepala sekolah dan pengawas masih sangat rendah dalam melakukan supervisi. Menurut Pidarta (2009: 18) Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban membina guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Guru dalam menjalankan pembelajaran dalam kondisi perubahan kurikulum yang terus berlangsung perlu mendapatkan supervisi yang memadai sehingga kepala sekolah dan pengawas tahu kesulitan dan ketidak mampuan guru dalam menjalankan perubahan.

Supervisi sangat penting dilakukan di sekolah terutama dilakukan pada guru seperti yang diungkapkan oleh Sahertian (2000: 5) bahwa perlunya supervisi bagi sekolah adalah untuk mengembangkan potensi kreativitas para peserta didik dan mengkoordinasikan segala usaha dalam rangka mengembangkan budaya sekolah. Namun dalam melakukan supervisi (pengawasan) tidak mudah, berbagai problematika yang muncul dalam pengawasan di sekolah adalah pengawasan lebih diarahkan pada kegiatan pembelajaran padahal seharusnya pengawasan juga dilakukan secara menyeluruh termasuk kemampuan pribadi guru. Kadang-kadang pengawas yang datang ke sekolah hanya menemui kepala sekolah jarang mengunjungi kelas tempat guru mengajar.

Pengelolaan supervisi klinis perlu optimal dilakukan oleh sekolah karena selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran banyak ditemui berbagai kendala seperti masih banyak guru yang mengalami masalah/kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Kesulitan

tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologis sehingga bahan ajar kurang dipahami peserta didik. Pada dasarnya guru dalam mengajar harus memenuhi kemampuan yang mendukung sesuai dengan pendapat Yutmini (1992:13) yang mengemukakan, persyaratan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan: (1) menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, (2) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, (3) berkomunikasi dengan siswa, (4) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan (5) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar. Uraian itu menegaskan bahwa proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun.

Pengelolaan supervisi klinis diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya dalam mengajar. Menurut Daresh (1989) Goldhammer (1969) Cogan (1973) dan anderson Krajewski (1982) supervisi klinis merupakan strategi yang berguna dalam supervisi pembelajaran sebagai bentuk peningkatan kemampuan profesional guru. Pengelolaan supervisi klinis ini dilakukan melalui siklus yang sistematis. Dimana siklus sistematis ini meliputi: perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang pengelolaan supervisi klinis secara nyata.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004: 6)

Karakteristik pokok dari pendekatan kualitatif ini mementingkan makna, konteks dan perspektif emik, proses penelitian lebih berbentuk siklus dan proses, pengumpulan data berlangsung secara simultan dan lebih mementingkan kedalaman daripada keleluasaan cakupan penelitian (Sarjono, 2006 : 49).

Desain penelitian ini adalah mengarah pada penelitian etnografi. Metodologi penelitian etnografi merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.

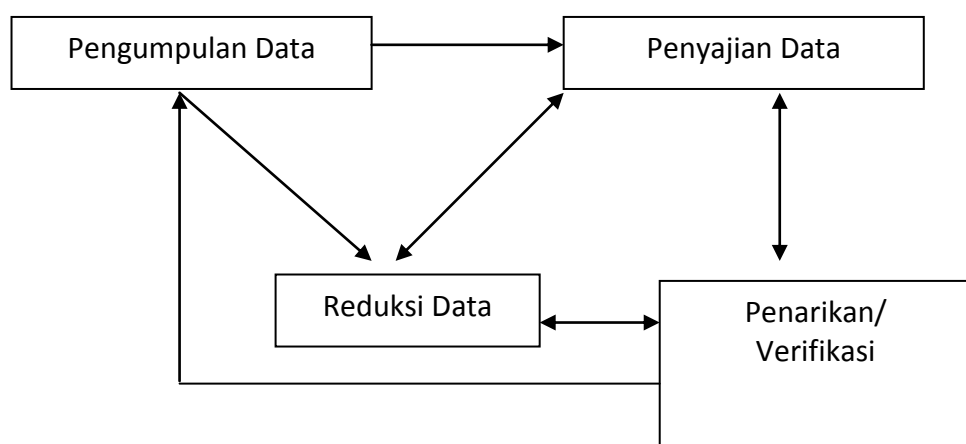
Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain Sumber data dalam penelitian etnografi adalah nara sumber (informan), peristiwa (aktivitas), tempat (lokasi), benda atau rekaman, dokumen dan arsip (Sutopo, 2002:50).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi nara sumber dan dokumen. Nara sumber adalah sumber data berupa manusia (Sutopo, 2002:50). Nara

sumber dalam penelitian ini adalah informan kunci yang ada di SDN Tempel Banyuanyar Surakarta yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan dokumen yang dipakai sebagai data adalah program kerja tahunan sekolah, rencana pengelolaan supervisi klinis dan lain-lain. Narasumbernya adalah :

1. Kepala sekolah, karena yang melakukan supervisi klinis sekaligus juga pengawas sehingga secara otomatis mengetahui segala sesuatu yang terkait dengan pengelolaan supervisi klinis.
2. Guru, karena beliau yang mendapatkan supervisi klinis

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode interaktif terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang digambarkan sebagai berikut :



(Sutopo, 2002:187)

Hasil dan Pembahasan

Supervisi klinis seperti uraian tersebut akan mempunyai peran yang penting bagi pengembangan kemampuan mengajar guru. Peran dari supervisi klinis ini bagi guru adalah menekankan pada peran membantu, melayani dan membina guru dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru (Saiful Sagala, 2010: 194). Supervisi klinis dengan peran membantu, melayani dan membina guru ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga guru akan lebih mudah mengatasi kesulitan yang dihadapi selama mengajar, selain itu juga membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa peran supervisi klinis yang dilakukan pada guru-guru di SDN Tempel Banjarsari Surakarta adalah untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang di supervisi klinis ini menyangkut intern guru seperti semangat mengajar, motivasi dan kondisi kehidupan guru yang mempengaruhi tugasnya mengajar, juga menyangkut masalah ekstern yang dipicu oleh kurang mampu guru menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Supervisi klinis yang dilakukan pada guru akan dapat memberikan motivasi sehingga guru akan selalu berusaha untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, selain itu guru juga dapat mempersiapkan diri agar tampil dalam mengajar dan menilai dengan tepat serta bertanggung jawab atas tugasnya mengajar.

Pengelolaan supervisi klinis berdasarkan faktor di atas akan menunjang kemampuan secara individu dan lebih mendasar. Oleh karena itu supervisi klinis akan membantu guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Melalui pengelolaan supervisi klinis yang optimal maka sekolah akan dapat mendukung guru dalam menjalankan tugasnya mengajar sesuai dengan tujuan. Lebih lanjut Sahertian menegaskan bantuan yang dapat diberikan pada guru terkait dengan kegiatan supervisi klinis yang dilakukan pada guru adalah bantuan :

1. Merancang program belajar mengajar dan kesulitan yang terjadi.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik
3. Menilai proses dan hasil belajar
4. Mengembangkan manajemen kelas(2000: 134)

Bantuan yang diberikan dalam supervisi klinis ini akan menjadi bekal guru dalam menjalankan tugasnya mengajar. Pada pelaksanaan supervisi klinis proses pemberian bantuan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan guru secara mandiri mengatasi permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran, serta mengembangkan kemampuannya mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hasil temuan penelitian di lapangan tentang pengelolaan supervisi klinis di SDN Tempel Banjarsari Surakarta meliputi 1) Pengelolaan supervisi dilakukan secara terprogram, dimana pembuatan program supervisi klinis dilakukan secara sistematis, 2) Pengelolaan supervisi klinis memenuhi sifat supervisi klinis kreatif, terbuka, inovatif dan eksploratif, 3) Ruang lingkup pengelolaan supervisi klinis dibatasi pada pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, pengembangan

materi dan penguasaan materi serta motivasi pengajaran guru, 4) Supervisi klinis memenuhi prinsip supervisi klinis hal itu menunjukkan bahwa supervisi akan berjalan sesuai dengan prinsipnya, 5) Supervisi klinis memberikan pemecahan masalah pada guru terlihat lebih terarah mengacu pada permasalahan yang dihadapi oleh guru, 6) Kondisi guru setelah mendapatkan supervisi klinis tampak baik dan terbukti guru telah mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang atau pihak lain. Guru merasa nyaman selama mengikuti supervisi klinis bahkan guru juga terbantu dengan pemberian supervisi klinis ini.

Hambatan yang berhubungan dengan pengelolaan supervisi klinis berdasarkan temuan penelitian ini adalah :

1. Guru yang akan mengikuti supervisi klinis nampak malu untuk mengikuti supervisi klinis, terutama pada rekan guru lainnya karena guru merasa memiliki kesalahan yang membuatnya perlu untuk mendapatkan supervisi klinis.
2. Guru selama mengikuti supervisi klinis bersikap belum terbuka untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya, guru sulit mengungkap permasalahan yang dihadapi sehingga kepala sekolah selalu mengarahkan untuk dapat lebih terbuka.
3. Guru selama mengikuti supervisi klinis kadang-kadang tidak terfokus, bahkan kegiatan yang dilakukan ada yang tidak dipahaminya padahal sudah diberikan penegasan.

Berdasarkan pemaparan di atas dan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pengelolaan supervisi klinis di SDN Tempel Banjarsari Surakarta adalah :

1. Memberikan pengertian pada guru yang di supervisi serta guru yang lain bahwa mendapatkan supervisi klinis adalah lebih baik terutama bagi guru yang mengalami permasalahan atau kesulitan. Dimana guru akan mendapatkan bimbingan dan arahan untuk dapat mengoptimalkan kemampuan sendiri untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, hal itu akan mendukung meningkatkan kinerjanya.
2. Kepala sekolah melakukan pendekatan sehingga guru merasa nyaman. Dengan demikian guru akan mudah untuk mampu mengungkapkan permasalahan yang tengah dihadapi secara menyeluruh, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Kedekatan guru dan Kepala sekolah sangat diperlukan khususnya pada guru yang mengalami permasalahan, akan dengan mudah untuk mengatasinya.
3. Memotivasi guru agar lebih bisa fokus pada kegiatan supervisi klinis yang diikutinya. Motivasi yang diberikan itu juga ada unsur penegasan bahwa kegiatan supervisi klinis ini akan memberi dampak yang baik jika guru terfokus.

Pengelolaan supervisi klinis seperti di atas memang tidak mudah berjalan begitu saja sifat kegiatan layanan supervisi klinis yang bersifat individu dan personal akan membuat sebagian guru memilih untuk tidak menjalani supervisi klinis.

Simpulan

1. Peran supervisi klinis bagi guru SDN Tempel Banjarsari Surakarta untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang di supervisi klinis ini menyangkut intern guru seperti semangat mengajar, motivasi dan kondisi kehidupan guru yang mempengaruhi tugas mengajar, juga menyangkut masalah ekstern yang dipicu oleh kurang mampu guru menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.
2. Pengelolaan supervisi klinis yang dilakukan di SDN Tempel Banjarsari Surakarta diantaranya a) Pengelolaan supervisi dilakukan secara terprogram, dimana pembuatan program supervisi klinis dilakukan secara sistematis, b) Pengelolaan supervisi klinis memenuhi sifat supervisi klinis kreatif, terbuka, inovatif dan juga eksploratif, c) Ruang lingkup pengelolaan supervisi klinis dibatasi pada pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas, pengembangan materi dan penguasaan materi serta motivasi pengajaran guru, d) Supervisi klinis memenuhi prinsip supervisi klinis hal itu menunjukkan bahwa supervisi akan berjalan sesuai dengan prinsipnya, e) Supervisi klinis memberikan pemecahan masalah pada guru, hal ini tampak lebih terarah mengacu pada permasalahan yang dihadapi oleh guru, f) Kondisi guru setelah mendapatkan supervisi klinis adalah terlihat baik dan membuat guru mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan keinginannya sendiri.

Daftar Rujukan

- Agus Dharma. 2003. *Manajemen Supervisi. Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Taufiq. 2007. *Supervisi Bimbingan dan Konseling (Bahan Pelatihan BK di Cikole)*. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- lim Waliman, dkk. 2001. *Supervisi Klinis (Modul Manajemen Berbasis Sekolah)*. Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Mulyasa, E. Prof. Dr. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Spradley, James. 2006. *Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sutopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. 2002. Sebelas Maret University Press. Surakarta.